



Analisis Semiotika Pada Poster Film 'Siksa Kubur'

Agung Nugroho¹, Diah Mayang Sari², Siti Khodijah Lestari³

¹Desain Komunikasi Visual, Universitas Pendidikan Indonesia

²Desain Komunikasi Visual, Universitas Pendidikan Indonesia

³Siti Khodijah Lestari, Universitas Negeri Jakarta

*Correspondence: E-mail: diahmayangsari@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the meanings embedded in the film poster "Siksa Kubur" using Roland Barthes' semiotic approach. Film posters not only serve as promotional tools but also as powerful mediums for conveying complex messages to the audience. Through semiotic analysis, this research reveals the denotative, connotative, and mythological meanings of the visual elements in the poster. Primary data was obtained from direct observation of the film poster sourced from Come and See Picture's official website, while secondary data was collected through various relevant literatures and theories. The analysis results indicate that the visual elements in the poster effectively depict the essence of the story and the main conflict faced by the character in the film. This conclusion underscores that the "Siksa Kubur" film poster is not only visually appealing but also effective in conveying the film's narrative and central themes to the audience.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 10 Dec 2024

First Revised: 15 Dec 2024

Accepted: 05 Dec 2024

Publication Date: 25 Dec 2024

Keyword:

Semiotics, Roland Barthes, Film Poster, Siksa Kubur, Visual Analysis

1. INTRODUCTION

Film Siksa Kubur mengangkat topik utama terkait keimanan dan moralitas. Sita, karakter utama di film ini menjadi tidak percaya agama setelah kedua orang tuanya jadi korban bom bunuh diri. Sejak saat itu, tujuan hidup Sita hanya satu yaitu mencari orang yang paling berdosa dan ketika orang itu meninggal, Sita ingin ikut masuk ke dalam kuburnya untuk membuktikan bahwa siksa kubur tidak ada dan agama tidak nyata. Namun, ambisi Sita rupanya berujung dengan terjadinya peristiwa mengerikan dan pemicu hal-hal tidak wajar di kehidupannya sebagai konsekuensi karena dia tidak percaya pada agama. Dalam upaya untuk menyampaikan kompleksitas cerita ini kepada audiens, media visual seperti poster film memiliki peran penting. Poster film tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai medium yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan yang kompleks. Keefektifan poster film dalam menarik minat penonton dan menciptakan ekspektasi terhadap film membuatnya menjadi subjek yang menarik untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual pada poster film "Siksa Kubur" mampu menggambarkan esensi cerita dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Poster film bukan hanya alat promosi tetapi juga medium kuat dalam menyampaikan pesan kompleks kepada penonton. Sebagai media visual, poster film diharapkan mampu mengkomunikasikan informasi tentang konten film yang dipromosikan (Shalekhah dan Martadi, 2020). Poster film memainkan peran penting dalam menggambarkan esensi cerita dan menarik minat audiens (Prihanto, 2018). Untuk memahami lebih dalam pesan yang disampaikan melalui poster film "Siksa Kubur", pendekatan semiotika model Roland Barthes digunakan untuk menganalisis unsur-unsur visual dalam poster tersebut. Fokus analisis adalah pada interpretasi makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam setiap elemen visualnya.

Menurut Chaysalina dan Nadya (2022), visualisasi dalam poster film mengandung banyak tanda yang jika dianalisis secara terperinci dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai isi film. Pendekatan semiotika, khususnya melalui konsep Roland Barthes, dapat meningkatkan pemahaman terhadap tanda-tanda dalam elemen poster film. Analisis semiotika pada poster film "Siksa Kubur" akan membuka pintu untuk memahami bagaimana elemen visual dan simbol-simbol yang terkandung di dalamnya dapat menggambarkan esensi cerita, karakter, dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen visual pada poster, serta memahami bagaimana makna-makna dalam poster memberikan gambaran komprehensif mengenai isi dan pesan dari film tersebut.

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis deskriptif dengan menggunakan ilmu semiotika visual. Dipilihnya pendekatan ini karena cocok dengan konsep semiotika yang berkaitan dengan analisis tanda-tanda visual dalam poster film "Siksa Kubur". Metode penelitian merupakan suatu teknik ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengidentifikasi, merunut, memberi gambaran, dan menjelaskan kualitas serta keunggulan dari efek sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Metode analisis deskriptif

digunakan dalam proses pengolahan data, yang memberikan deskripsi dan gambaran data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk menggeneralisasi (Sugiyono, 2014).

Data diperoleh dari situs resmi Come and See Pictures, rumah produksi film "Siksa Kubur", yang menyediakan poster film dalam bentuk gambar digital. Selanjutnya, elemen-elemen visual dalam poster film diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan konsep-konsep semiotika, seperti denotasi, konotasi, dan mitos. Peneliti juga akan mengumpulkan sumber data sekunder melalui informasi dan teori yang telah disusun dan dikaji sebelumnya. Proses analisis dilakukan dengan cermat dan teratur untuk mengungkapkan makna yang tersirat dalam setiap elemen visual. Dengan menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes, metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna-makna yang tersirat dalam poster film "Siksa Kubur".

3. RESULTS AND DISCUSSION

Poster film "Siksa Kubur" menjadi karya visual yang memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mengkomunikasikan esensi film kepada penonton. Film ini menawarkan ketegangan, drama, dan juga menggugah pemikiran tentang keyakinan, kehilangan, dan pencarian makna hidup. Joko Anwar, penulis sekaligus sutradara film "Siksa Kubur" yang dikenal dengan gaya bercerita yang khas dan peka terhadap isu sosial, sekali lagi menghadirkan karya yang mendalam dan penuh makna.

Untuk memahami pesan yang disampaikan melalui poster film "Siksa Kubur" secara lebih mendalam, pendekatan semiotika model Roland Barthes digunakan untuk menganalisis unsur-unsur visual dalam poster tersebut. Fokus analisis adalah pada interpretasi makna denotasi, konotasi, dan mitos, sebagai berikut:

A. Elemen Pocong

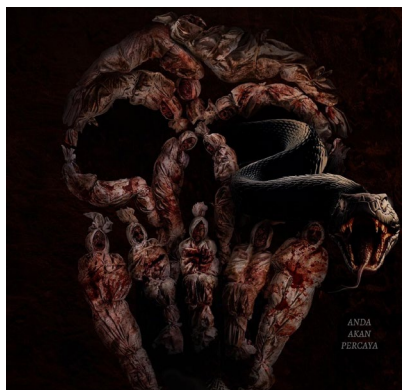


Figure 1. Elemen Tengkorak yang tersusun dari pocong

- Denotasi: Terlihat dua belas pocong berjejer dengan wajah menyeramkan. Pocong adalah sosok hantu dalam budaya Indonesia yang dibalut kain kafan, biasanya terkait dengan kematian.
- Konotasi: Pocong melambangkan kematian, roh yang belum tenang, atau sosok mengerikan yang kembali dari alam baka. Jumlah dua belas mungkin memberikan kesan repetisi horor yang menciptakan suasana teror.

- Mitos: Dalam budaya Nusantara, pocong adalah simbol spiritual tentang orang yang belum bisa "pergi" ke alam lain karena hal tertentu. Penampilannya di poster bisa diasosiasikan dengan kepercayaan akan roh gentayangan atau peringatan moral tentang dosa-dosa manusia yang akan menghantui mereka di akhirat.

B. Elemen Ular



Figure 2. Elemen ular

- Denotasi: Ular digambarkan dengan tubuh panjang melingkar atau melata di antara elemen lain pada poster.
- Konotasi: Ular sering dikaitkan dengan bahaya, tipu daya, dan kematian. Dalam konteks poster ini, ular bisa menjadi simbol dosa, ancaman, atau hukuman di alam kubur.
- Mitos: Dalam banyak mitos, ular sering diasosiasikan dengan kejahatan atau godaan (misalnya, kisah ular dalam mitologi Adam dan Hawa). Di budaya lokal, ular juga bisa dikaitkan dengan

C. Judul dengan **Font** Berwarna Merah



Figure 3. Judul Siksa Kubur

- Denotasi: Judul Siksa Kubur menggunakan font besar dengan warna merah menyala.
- Konotasi: Warna merah melambangkan bahaya, darah, atau kekerasan. Ini menciptakan kesan intens dan mengerikan, menekankan tema horor dan ketegangan. Pemilihan font besar dan dominan menegaskan pentingnya elemen ini sebagai judul yang menjadi pusat perhatian.
- Mitos: Warna merah sering diasosiasikan dengan kekerasan atau peringatan, sedangkan dalam konteks lain, merah juga bisa menjadi representasi darah atau hukuman yang brutal di alam baka, sesuai dengan tema "siksa".

D. Background Hitam



Figure 4. Latar poster berwarna hitam polos

- Denotasi: Latar belakang poster sepenuhnya berwarna hitam pekat
- Konotasi: Warna hitam melambangkan kegelapan, kematian, atau ketakutan yang tidak diketahui. Ini menciptakan suasana misterius dan mencekam. Hitam juga membuat elemen lain seperti pocong, ular, dan teks menjadi kontras.
- Mitos: Dalam mitos budaya, hitam sering dikaitkan dengan akhir hidup, dunia roh, atau sesuatu yang tidak dapat dipahami oleh manusia. Warna ini mempertegas kesan "kubur" sebagai tempat gelap dan penuh misteri.

E. Tagline “Anda Akan Percaya”



Figure 5. Tagline “Anda Akan Percaya”

- Denotasi: Frasa "Anda Akan Percaya" ditampilkan sebagai tagline.
- Konotasi: Kalimat ini memberikan tantangan sekaligus sugesti kepada audiens bahwa mereka akan diyakinkan akan adanya kehidupan setelah kematian atau siksa di alam kubur. Kalimat ini menciptakan rasa penasaran dan ketegangan psikologis.
- Mitos: Dalam mitos kepercayaan lokal, siksa kubur sering dianggap nyata sebagai bentuk hukuman atas dosa. Tagline ini berfungsi memperkuat mitos tersebut dengan menantang audiens untuk "melihat kebenaran" dari siksa yang mereka yakini akan nyata melalui film.

4. CONCLUSION

Analisis poster menunjukkan bahwa elemen visualnya secara efektif menggambarkan cerita keseluruhan yang akan disajikan dalam film "Siksa Kubur". Penempatan elemen seperti visual 12 pocong dan ular merupakan penekanan yang kuat menarik perhatian dan memberikan petunjuk yang jelas tentang narasi dan tema film tersebut kepada penonton. Dengan demikian, poster ini bukan hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga berfungsi

sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam tentang cerita film secara langsung. Dengan pendekatan seperti ini, animasi tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga media refleksi dan ekspresi yang kuat. Representasi hubungan orang tua dan anak dalam karya ini menunjukkan bahwa visualisasi perasaan tidak harus bersifat literal—justru melalui bahasa visual yang metaforis, sebuah emosi bisa terasa lebih jujur dan menyentuh.

Disarankan bagi peneliti yang ingin menggunakan metode ini untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, agar masyarakat dapat memahami makna-makna yang ingin disampaikan, khususnya melalui media poster. Penulis juga berharap analisis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan membantu pelajar yang ingin membuat analisis serupa sebagai referensi.

5. AUTHORS' NOTE

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari lembaga mana pun. Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

6. REFERENCES

- Chaysalina, I., & Nadya, N. (2022). Analisis Poster Film "The Boys In The Striped Pajamas (2008)" Menggunakan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. *Titik Imaji*, 5(1). <https://doi.org/10.30813/.v5i1.3516>
- Gómez-Morales, B., Nieto-Ferrando, J., & Sánchez-Castillo, S. (2022). (Kembali) mengunjungi Game of Thrones: pariwisata yang diinduksi film dan fiksi televisi. *Jurnal Pemasaran Perjalanan dan Pariwisata*, 39(1), 73-86. <https://doi.org/10.1080/10548408.2022.2044971>
- Jufri, M. (2015). Analisis Kriminologi Terhadap Perilaku Geng Motor Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*, 3(12), 76-84.
- Nugraha, A. A., Johari, A., & Pratama, G. (2022). Analisis Poster Film *Turning Red* dalam Teori Semiotika. *FONDER: Journal of Visual Communication Design*, 2(1), 1-8, <https://ejournal.upi.edu/index.php/FINDER/article/view/46234/pdf>
- Priharto, J. E. S. (2018). Makna Pesan Yang Terkandung Dalam Poster Film Ziarah (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 2016. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0A>
- Shalekhah, A., & Martadi. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film *Parasite* Versi Negara Inggris. *Deiksis*, 2(03), 54-66. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Stokmans, M. (2015). Efektivitas poster film promosi. Dalam *Prosiding Konferensi Internasional ke-10 tentang Manajemen Seni dan Budaya*, Aix-en-Provence, Prancis (Vol. 28).
- Suwarno, S. (2014). Representasi Makna Visual Poster Film Religius (Studi Semiotika Poster Charles S. Pierce Pada Film *99 Cahaya di Langit Eropa*). *Communication*, 5(2). <https://doi.org/10.36080/comm.v5i2.31>
- Tamara, J. (2020). Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403> 3(2), 726-733.

- Detikcom. 2024. Teori dan Penjelasan Alur Cerita Siksa Kubur. <https://www.detik.com/pop/movie/d-7300311/teori-dan-penjelasan-alur-cerita-siksa-kubur> , diakses pada 15 Desember 2024.
- JawaPost.com. 2024. Masih Jadi teka-teki? Ini Penjelasan Ending Film Siksa Kubur. <https://www.jawapos.com/music-movie/014548762/masih-jadi-teka-teki-ini-penjelasan-ending-film-siksa-kubur> , diakses pada 15 Desember 2024.